

BAB IV

CAPAIAN KINERJA SEMESTER I TAHUN 2015

A. Hasil Kegiatan Tahun 2015

1. **Naskah Hasil Kajian Pelestarian Nilai Budaya.** Output ini sebagai wadah kegiatan penelitian, pengkajian dan pengalisan aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan. Pada semester I tahun 2015 telah selesai dilaksanakan Seminar Rencana Penelitian sebanyak 10 aspek judul kajian sebagai tahap awal pelaksanaan penelitian/kajian dan pengumpulan data lapangan. Hasil data lapangan tersebut saat ini sedang dalam proses pengolahan data dan analisis dalam rangka penyusunan/penulisan laporan.



SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN TAHUN 2015

2. **Dokumentasi pelestarian nilai budaya** adalah Output kegiatan yang menampung aktivitas penerbitan dan publikasi Jurnal Jantra dan Patra widya; sosialisasi hasil kajian melalui media elektronika RRI, pembuatan film video (dokumentasi audio visual) dan digitalisasi naskah kuno koleksi kantor BPNB Yogyakarta, serta kegiatan Fasilitasi pelestarian nilai budaya. Pada akhir Juni 2015 membuat digitalisasi naskah sebanyak 3 dokumen (1.702) halaman dan sosialisasi hasil kajian melalui RRI sebanyak 39 naskah telah disiarkan.
3. **Karya Budaya Yang Diinventarisasi.** Pada tahun anggaran 2015 Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta melaksanakan kegiatan pendokumentasian Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) dalam bentuk audio visual sebanyak 10 (sepuluh) judul karya budaya, masing-masing : (1) Gudeg Jogja (Kuliner), (2) Rumah Tradisional Joglo (Arsitektur Tradisional), (3) Upacara Saparan Bekakak (Upacara Tradisional), (4) Tradisi Mubeng Beteng Masyarakat Yogyakarta (Tradisi adat-istiadat) (5) Nasi Liwet Solo (Kuliner), (6) Upacara Yaqowiyu Jatinom Klaten (upacara adat) (7) Tari Dolalak Purworejo, (8) Rujak Cingur (Kuliner), (9) Tanean Lanjeng Rumah Tradisional Sumenep (rumah Tradisional), (10) Wayang Beber Pacitan (Seni Pertunjukan). Kegiatan tersebut sampai akhir semester I Tahun 2015 telah selesai seluruhnya (100%), dan sedang dalam proses untuk diusulkan menjadi warisan budaya nasional.
4. **Peserta Internalisasi Nilai Budaya.** Peserta Internalisasi Nilai Budaya adalah nomenklatur yang mewadahi kegiatan terkait dengan penyebaran informasi, apresiasi dan sosialisasi aspek tradisi, kepercayaan, kesenian,

perfilman dan kesejarahan. Beberapa kegiatan yang berhasil dilaksanakan adalah:

3.1. Jejak Tradisi Budaya Regional adalah kegiatan pengenalan dan sosialisasi dengan sasaran generasi muda, khususnya siswa-siswa SMK/SMK/MA perwakilan dari DIY, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Adapun tema yang diangkat dalam kegiatan ini adalah *Mengenal Jejak Kebudayaan Pesisiran di Kudus dan Sekitarnya*. Dengan tema tersebut para peserta diberikan sosialisasi tentang budaya spiritual dan keragaman karya budaya yang ada di Kabupaten Kudus, Jepara dan Demak, sehingga para siswa akan tumbuh rasa cinta budaya peninggalan leluhur dan bangga terhadap karya-karya budaya bangsa sendiri. Sebelum kunjungan ke lokasi para peserta diberikan pembekalan materi pokok yaitu : (1) Menara Masjid dan Makam Sunan Kudus, (2) Makam Sunan Muria, (3) Museum Kretek dan rumah Adat Kudus, (4) Jenang Kudus Mubarak, (5) Masjid Agung Demak, (6) Makam Sunan Kalijaga Kadilangu, (7) Kerajinan Tenun Ikat Desa Troso Pecangakan (8) Kerajinan Ukir Desa Mulyoharjo Jepara. Untuk mendorong kreativitas para peserta dalam kegiatan Jelajah Budaya Tahun 2015 dipilih peserta terbaik dari masing-masing provinsi dan berhak mengikuti kegiatan Jejak Tradisi Nasional di Surabaya. Dalam kegiatan tersebut, peserta diberikan materi terkait dengan budaya spiritual dan karya budaya oleh narasumber akademis dan narasumber lokasi.



JEJAK TRADISI BUDAYA REGIONAL 2015

3.2. Lawatan Sejarah Regional DIY, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Lawatan sejarah merupakan sebuah perjalanan (*a trip to historical sites*) menuju tempat-tempat bersejarah yang merupakan simpul-simpul perekat bangsa. Bukti masa lalu menjadi orientasi nilai-nilai persatuan bangsa dan kesatuan negara untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman sejarah berbangsa dan bernegara. Selain itu kegiatan ini dimaksudkan memberikan wawasan kesejarahan kepada generasi muda, agar generasi muda mencintai dan memahami sejarah bangsanya, sehingga sikap dan perilakunya selalu berdasar pada nilai-nilai sejarah seperti cinta tanah air, rasa memiliki dan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia, yang nantinya akan memperkokoh integrasi bangsanya. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 s.d. 10 April 2015, diikuti sebanyak 75 orang peserta siswa/guru SMK/SMA perwakilan dari DIY, Jawa tengah dan Jawa Timur.

Tema yang diangkat dalam Lawatan Sejarah Tahun 2015 adalah Lawatan Sejarah Regional Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Bangsa, dengan sub tema

Warisan Sejarah Madura Untuk Memperkokoh Bangsa. Berdasarkan tema tersebut lawatan sejarah ini dikemas dengan materi teori dan kunjungan lapangan. Sebelum melawat para peserta mendapatkan pembekalan materi dari narasumber yang terdiri dari para akademisi dan praktisi, tokoh sejarah. Kemudian dilanjutkan dengan mengunjungi beberapa obyek sejarah di pulau Madura, yaitu : Museum Kraton Sumenep, Tamansari, masjid Jami', Makam Asta Tinggi, Karapan Sapi Madura dan Pusat Produksi PT. Garam Kalianget, Sumenep. Dalam acara tersebut diberikan penjelasan dari narasumber lokasi tentang peranan dari obyek sejarah yang dikunjungi pada masa perjuangan, sehingga para peserta bisa mengambil pelajaran dari peristiwa atau tempat bersejarah untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan Lawatan Sejarah Regional dipilih 6 (enam) peserta terbaik siswa, masing 2 (dua) dari DIY, Jawa Tengah dan Jawa Timur, 3 (tiga) peserta terbaik guru, masing-masing 1 (satu) dari Provinsi DIY, Jateng dan Jatim diikuti pada acara Lawatan Sejarah Nasional (Lasenas).



LAWATAN SEJARAH REGIONAL 2015

3.3. Sosialisasi dan Penayangan Film Dokumenter adalah proses pewarisan nilai dan penguatan ketahanan jatidiri bangsa dengan mengajak kepada peserta didik khususnya siswa SMA sederajat untuk melihat/menonton sebuah peristiwa sejarah

dan budaya yang telah direkam dalam bentuk film dokumenter. Kegiatan tersebut pada dasarnya mempresentasikan sebuah kenyataan, atau menampilkan kembali fakta yang ada dalam kehidupan. Dalam hal ini film dokumenter tentang biografi seorang tokoh pejuang, atau sosok lain yang berjuang untuk lestarnya sebuah karya budaya. Tema sosialisasi dan penayangan film dokumenter tahun 2015, adalah Penguatan Jatidiri Bangsa Melalui Keteladanan Peristiwa Sejarah dan Budaya, dengan materi pokok film dokumenter berjudul : (1) Dariah Sang Maestro Lengger (2) Tradisi Begalan Dalam Adat Banyumas, (3) Pasukan Pelajar IMAM (Indonesia Merdeka atau Mati). Dalam kegiatan ini peserta diwajibkan menyaksikan dan mengamati film dokumenter tentang tokoh dan selanjutnya membuat komentar. Sosialisasi dan penayangan film dokumenter kali ini dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2015 bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. Sedangkan sasaran kegiatan tersebut adalah siswa SMA/SMK se Kabupaten Banyumas sebanyak 100 orang, dengan narasumber dari akademisi dan pelaku/tokoh profil film yang ditayangkan.



SOSIALISASI DAN PENAYANGAN FILM DOKUMENTER 2015

3.4. Kemah Budaya adalah kegiatan bersama antar UPT Bidang Kebudayaan yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini didukung oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta, Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta, Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta dan Kwarda Gerakan Pramuka Provinsi DIY. Adapun maksud dan tujuan diselenggarakannya Kemah Budaya adalah untuk menanamkan nilai-nilai sejarah dan budaya bangsa untuk menciptakan ketahanan nasional guna memperkuat identitas dan jatidiri bangsa di kalangan generasi muda melalui Gerakan Pramuka guna mendorong terbentuknya apresiasi dan toleransi atas keragaman budaya bangsa. Kemah Budaya diselenggarakan secara rutin setiap tahun sekali dengan melibatkan sebanyak 200 peserta Pramuka dari Kwartir Cabang Tingkat Kabupaten/Kota se DIY, selama 5 hari tanggal: 13 s.d. 17 Mei 2015, bertempat di Bumi Perkemahan Prambanan Sleman. Dalam Kegiatan Kemah Budaya tersebut diadakan beberapa kegiatan giat prestasi bidang budaya, seperti : Giat Prestasi terkait dengan tuis dan tema masing-masing satker. Di samping itu untuk menumbuhkan rasa cinta pada kekayaan budaya, para peserta diajak berkunjung sentra kerajinan dan Desa Wisata Bobung, Gunungkidul. Selanjutnya sebagai rangkaian terakhir kegiatan Kemah Budaya diadakan kegiatan terpadu dengan Talkshow kesejarahan, permuseuman dan kepurbakalaan yang diikuti oleh seluruh peserta Kemah Budaya.



KEMAH BUDAYA 2015

3.5. Festival Kesenian Tradisional DIY. Festival kesenian tradisional merupakan kegiatan yang melibatkan kelompok/kominitas sanggar seni tradisional yang berada di Wilayah Kerja Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta. Pada tahun 2015 festival kesenian tradisional menampilkan 15 (lima belas) sanggar seni tari tradisional, melibatkan 150 orang personil. Kegiatan tersebut sebagai upaya pelestarian kesenian tradisional yang masih tumbuh dan berkembang di masyarakat DIY, sehingga kesenian tersebut eksis sebagai seni budaya yang perlu dilestarian dan dikembangkan keberadaannya. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 2 (dua) hari tgl. 11 s.d 12 Juni 2015.



FESTIVAL KESENIAN TRADISIONAL DIY 2015

3.6. Nonton Film Bareng dengan Mobil Bioskop Keliling. Nonton film bareng dengan mobil bioskop keliling sebagai salah satu upaya memperkenalkan budaya Indonesia di kalangan masyarakat, baik melalui masyarakat umum maupun melalui jalur pendidikan di sekolah-sekolah. Film yang diputar adalah film-film yang mengandung pendidikan karakter, sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi yang menonton. Sampai akhir Juni 2015 telah berhasil memutar film berkarakter di 3 (tiga) lokasi DIY dan mendapatkan sambutan yang baik dari penonton.



BIOSKOP KELILING 2015

3.7. Rapat Teknis Bidang Kebudayaan Tingkat Provinsi/Kabupaten/Kota wilayah Kerja BPNB Yogyakarta (DIY, Jateng dan Jatim) Tahun 2015. Kegiatan ini sebagai wadah untuk menjaring masukan dan menyamakan pandangan tentang pengelolaan pembangunan bidang kebudayaan di Wilayah Kerja Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta. Dalam acara ini para Kepala Dinas/Kepala Bidang yang membidangi kebudayaan hadir menyampaikan informasi terkait dengan tugasnya masing-masing sehingga terjalin komunikasi, koordinasi dan sinkronisasi dalam implementasinya di lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 s.d. 31 Maret 2015, diikuti 100 peserta dari Dinas Kabupaten/Kota serta UPT terkait.



RAPAT TEKNIS BIDANG KEBUDAYAAN 2015

B. Akuntabilitas Keuangan

Pelaksanaan kegiatan Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta tahun 2015 dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 11.100.492.000,00 (Sebelas milyar seratus juta empat ratus sembilan puluh dua ribu ribu) berdasarkan jenis belanja dapat terserap sebesar 5.049.974.546,- (Lima milyar empat puluh sembilan juta sembilan ratus tujuh puluh empat ribu lima ratus empat puluh enam rupiah) atau sebesar 45,49 %.Realisasi anggaran tersebut di atas target yang direncanakan sebesar 44,65%.

Tabel Realisasi Semester I Tahun Anggaran 2015 sebagai berikut :

No.	Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	Sisa	%
1.	Belanja Pegawai	6.120.086.000	2.713.263.430	3.406.822.570	44,33
2.	Belanja Barang	4.387.106.000	2.180.289.581	2.349.261.419	50,01
3.	Belanja Modal	593.300.000	142.445.000	450.855.000	24,00
	Jumlah	11.100.492.000	5.035.998.011	6.064.493.989	45,36